

Membangun Sinergi Melalui Jejaring Kerja Sama Perpustakaan

UNESCO mencanangkan bahwa perpustakaan dibangun dengan tujuan untuk menyediakan data dan informasi dari berbagai bentuk dan format bagi penggunaannya, tanpa memandang dari mana berasal informasi tersebut. Namun demikian tidak ada satupun perpustakaan di dunia ini yang lengkap koleksi dan fasilitasnya serta memenuhi kebutuhan seluruh penggunaannya, oleh sebab itu untuk dapat melengkapinya, diperlukan kerja sama dengan pihak lain.

Dalam sejarahnya, awal kerja sama perpustakaan diawali dengan oleh seorang ilmuwan melalui komunikasi informal dengan meminjamkan koleksi pribadinya ke perpustakaan lain dan diberi akses ke koleksi khusus seperti disampaikan Plaister (2003) dalam bukunya berjudul Library Cooperation. Kemudian Sulistiyo Basuki menyampaikan bahwa pada tahun 1976, Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia menyelenggarakan Seminar Djaringan Dokumentasi dan Informasi, yang menjadi cikal bakal pembentukan jaringan dokumentasi dan informasi di Indonesia dan serta yang diikuti oleh berbagai perpustakaan perguruan tinggi.

Baru kemudian di abad ke-20 kerjasama berkembang dengan istilah kerja sama perpustakaan, kolaborasi perpustakaan dan jejaring kerja sama perpustakaan dengan dalam bentuk formal atau informal yang bertujuan menyediakan data dan informasi bagi pemakai tanpa memandang asal usul data serta informasi tersebut.

Kerja sama informal sudah sejak lama dilakukan terutama oleh pustakawan dengan memanfaatkan jejaring pertemanan dan kesamaan profesi, pustakawan saling bertukar koleksi, informasi dan sumberdaya lain untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Namun demikian, kerja sama informal menjadi sangat terbatas gerak langkahnya, oleh sebab itu kerja sama formal sangat diperlukan untuk memberikan koridor dan ketepatan serta kepastian memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak yang bekerja sama.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan salah satu institusi yang telah memanfaatkan dan melaksanakan kerja sama perpustakaan dengan instansi dan lembaga lain. Prinsip kerja sama yang dilaksanakan PUSTAKA adalah prinsip sinergi dengan mengabungkan kekuatan dari masing-masing lembaga/institusi yang kerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama.

Sinergi ini tidak terlepas dari amanat Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan stakeholder dan pemustaka yang semakin meningkat dan pengoptimalan layanan kepada pemustaka, maka kerja sama perpustakaan merupakan hal yang tepat untuk mengakselerasi semua pemenuhan kebutuhan stakeholder dan pemustaka.

Kerja sama yang dilakukan, disamping untuk mensinergikan kewenangan antar lembaga untuk mencapai tujuan bersama dalam pendayagunaan infrastruktur; informasi (repositori, katalog induk); *open acces*; penyediaan fasilitas; sumberdaya manusia dan lain-lain, yang diharapkan dapat mengefektifkan tugas pustakawan dalam mendekatkan sumber teknologi pertanian dengan stakeholder dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, selama tahun 2021, PUSTAKA telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan dua lembaga yaitu Perpustakaan Nasional RI dan Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah (PDDI) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Kerja sama yang dilaksanakan dengan mengusung prinsip; (1) saling pengertian di antara pihak yang kerja sama (2) konsekuensi tanggung jawab yang diemban selama kerja sama berlangsung, (3) sarana untuk bekerja sama, dan (4) organisasi formal sebagai wadah kerja sama,

Kerja sama PUSTAKA dengan Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus; Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan, dan Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI

Kerja sama pengembangan, pemanfaatan dan optimalisasi perpustakaan antara PUSTAKA dengan Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus Perpustakaan RI dilakukan dengan dasar bahwa masih terbatasnya jumlah koleksi perpustakaan di berbagai daerah terutama koleksi informasi pertanian. Namun demikian dengan keterbatasan yang ada, perpustakaan di daerah diharapkan bisa bertransformasi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, meningkatkan keterampilan menjadi masyarakat cerdas dan sejahtera, serta meningkatkan *life skill*.

PUSTAKA sendiri memanfaatkan kerja sama ini untuk mendapatkan sinergi terkait transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan mendukung percepatan kegiatan dan program pembangunan nasional. Oleh sebab itu, ruang lingkup kerja sama meliputi: (1) pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di bidang pertanian; (2) pembinaan bersama perpustakaan khusus di lingkup Kementerian Pertanian; dan (3) penyediaan informasi IPTEK pertanian.

Kerja sama yang sudah terlaksana ditanda tangani pada 18 Juni 2021 lalu dihadiri oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI, Kepala Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus, Perpustakaan Nasional RI dan Kepala PUSTAKA merupakan strategi percepatan transformasi perpustakaan di desa/kelurahan berbasis inklusi sosial dalam rangka meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini Perpustakaan Nasional melalui Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus, menginginkan perpustakaan desa bertransformasi menjadi pusat *transfer of knowledge* dan bukan hanya sebagai penyedia koleksi saja. Perpustakaan yang menjadi *transfer of knowledge* diharapkan akan mempercepat transformasi perpustakaan inklusi

sosial dengan menjadikan perpustakaan sebagai *working space*, inisiasi digital *publishing*, repositori, bahkan mendukung pemulihan ekonomi dan sebagainya.

Kerja sama dengan Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan, dan Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI juga dilaksanakan pada bulan September 2021 mengusung peningkatan pengembangan, pemanfaatan dan optimalisasi koleksi perpustakaan dan pembinaan perpustakaan melalui standarisasi dan akreditasi dalam pengembangan lembaga dan serta pemenuhan kebutuhan informasi

Kerja sama PUSTAKA dengan PDDI LIPI

Kerja sama pemanfaatan sumber daya informasi IPTEK dan pengembangan kepustakawanan antara PUSTAKA dengan PDDI LIPI bertujuan untuk pemanfaatan bersama sumber daya informasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan lembaga dan serta pemenuhan kebutuhan informasi. Ruang lingkup kerja sama meliputi (1) pemanfaatan bersama sumber daya informasi koleksi perpustakaan; (2) pemanfaatan bersama Repositori Ilmiah Nasional (RIN); (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM); (4) kajian bersama bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi; (5) publikasi bersama; dan (6) pembentukan LIPI corner dan (Kementerian Pertanian) corner yang disepakati bersama.

Penandatanganan kerja sama PUSTAKA dan PDDI LIPI yang dilaksanakan pada 16 Juni 2021 ini mengusung pentingnya perpustakaan sebagai *bridging* atau akselerasi antara sumber informasi pertanian dengan masyarakat/petani dan bukan hanya sekedar tata kelola manajemen informasi. Akselerasi yang dilakukan salah satunya bisa terwujud dengan menjalin kerja sama antar lembaga disamping untuk mensinergikan kewenangan antar lembaga agar

efektif mencapai tujuan bersama dalam pemanfaatan informasi, dukungan, repositori, jaringan, serta dapat mengefektifkan tugas pustakawan mendekatkan sumber teknologi pertanian dengan masyarakat yang membutuhkan.

Akselerasi yang dilakukan erat kaitannya dengan tujuan yang dicanangkan Kementan yaitu Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern (3M). Maju dalam arti menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia yang terus meningkat. Mandiri dalam menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup berdaya saing; dan Modern terkait dengan teknologi modern yang dihasilkan dari lembaga riset baik kementerian dan non pertanian.

Dalam mencapai tujuan tersebut PUSTAKA berperan dalam (1) menyediakan ilmu pengetahuan dan informasi pertanian; (2) menyebarkan informasi IPTEK pertanian yang dihasilkan bisa sampai ke masyarakat (petani) (3) mengidentifikasi informasi pertanian yang dibutuhkan masyarakat di daerah terkait dengan kebutuhan informasi yang berbeda untuk setiap daerah. Peran tersebut berujung pada pemenuhan kebutuhan 138 juta petani di seluruh Indonesia sebagai titik fokus peningkatan pendapatan masyarakat secara nasional.

PDDI LIPI dalam kerja sama menekankan pentingnya ekosistem riset nasional. Perpustakaan riset adalah kontributor terbesar pengembangan data riset nasional. Perpustakaan berfungsi dari awal riset yaitu dimulai dari review literatur, perencanaan riset, kegiatan riset, publikasi dan presentasi, preservasi dan sharing serta sampai *access and reuse*.

Pengembangan perpustakaan sebagai perpustakaan riset, kontribusi terbesarnya adalah dalam pengembangan data riset nasional. Apabila dikaitkan dengan era perpustakaan saat ini yaitu PUSTAKA tanpa cetak fisik dan akses semakin terbuka. Dari hasil penelitian tahun 2015, diketahui bahwa perilaku

peneliti LIPI dalam kedisiplinan menyimpan data masih kurang dari 5% dan belum dikelola dengan baik.

PDDI LIPI terus mendorong peneliti menyimpan data risetnya melalui Pusat Data Riset Nasional (RIN) sejak 2017 melalui www.rin.lipi.go.id. PDDI LIPI sampai saat ini sudah mengelola lebih dari 29.296 file dengan pertumbuhan data sepuluh persen setiap tahunnya. Pengelolaan data riset nasional merupakan salah butir kegiatan dalam kerja sama antara PUSTAKA dengan PDDI LIPI selain dengan pemanfaatan sumber informasi bersama. Perjanjian kerja sama antara PUSTAKA Kementan dengan PDDI LIPI diharapkan akan menjadi awal perubahan perpustakaan menjadi perpustakaan dengan paradigma baru yaitu perpustakaan yang digital, terkoneksi, dan cepat.

Pada dasarnya, perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yang kian hari kian meningkat. Kerja sama perpustakaan yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dapat memperluas peran yang dapat dimainkan oleh pihak yang bekerja sama dengan bersinergi, berbagi kewenangan dan sumberdaya serta saling menguntungkan kedua belah pihak yang berkepentingan. Tidak menutup kemungkinan kerja sama membuka peluang ke arah kerja sama yang lebih luas.

(Vivit Wardah)

